

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (InSTAD) TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK

Tri Aisyah Ade Kantari¹, Wahyudi², Kosim³, Jannatin Ardhuha⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, Universitas Mataram
triasya25@gmail.com

ABSTRACT

The Inquiry Student Team Achievement Division (InSTAD) learning model on physics learning outcomes in terms of students' self-confidence. This type of research is quasi-experimental with a research design that is factorial design. The population of this study were all students of class XI IPA at SMAN 2 Gerung with the sampling technique using saturated sampling technique. Based on the research results, it was obtained that the average value of students' physics learning outcomes in the experimental class was 77.38 and the average value of learning outcomes in the control class was 72.22. The results of the study also obtained the average value of the self-confidence of students who were qualified into two categories, namely high self-confidence and low self-confidence. Based on the research results obtained in the experimental class there were 12 students with high self-confidence with an average of 68.92, and 9 students with low self-confidence with an average of 55.11. Whereas in the control class there were 7 students with high self-confidence with an average of 64.71, and 11 students with low self-confidence with an average of 56. The learning outcomes data were normally distributed and homogeneous. InSTAD learning model data, self confidence, and learning outcomes analyzed using the two-way ANOVA test at a significant level of 5% so that F_{count} on the effect of the InSTAD learning model with learning outcomes of 67.09, F_{count} on the effect of self-confidence on learning outcomes of 1.46, and F_{count} on the interaction between models learning with self-confidence on learning outcomes of 3.44 with a $F_{table\ value}$ for the three treatments of 4.12. so based on these data it can be concluded that H_{01} was rejected, H_{02} was accepted, and H_{03} was accepted.

Keywords: Inquiry Student Team Achievement Division (InSTAD) learning , self confidence, and learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD) terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari *self confidence* peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *factorial design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Gerung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik di kelas eksperimen adalah 77,38 dan nilai rata-rata hasil belajar di kelas kontrol adalah 72,22. Pada hasil penelitian diperoleh juga nilai rata-rata dari *self confidence* peserta didik yang dikualifikasi menjadi dua kategori yaitu *self confidence* tinggi dan *self confidence* rendah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada kelas eksperimen terdapat 12

peserta didik dengan *self confidence* tinggi dengan rata-rata 68,92, dan 9 peserta didik dengan *self confidence* rendah dengan rata-rata 55,11. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 7 peserta didik dengan *self confidence* tinggi dengan rata-rata 64,71, dan 11 peserta didik dengan *self confidence* rendah dengan rata-rata 56. Data hasil belajar tersebut terdistribusi normal dan homogen. Data model pembelajaran InSTAD, *self confidence*, dan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji anava dua jalan pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh F_{hitung} pada pengaruh model pembelajaran InSTAD dengan hasil belajar sebesar 67,09, F_{hitung} pada pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar sebesar 1,46, dan F_{hitung} pada interaksi antara model pembelajaran dengan *self confidence* terhadap hasil belajar sebesar 3,44 dengan nilai F_{tabel} pada ketiga perlakuan sebesar 4,12. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, H_{02} diterima, dan H_{03} diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD), *self confidence*, dan hasil belajar.

A. Pendahuluan

Secara umum pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains memiliki defenisi yang penting untuk dipahami. Sains didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Gunawan, 2015). Fisika pada tingkat SMA/MA merupakan salah satu cabang IPA yang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran sendiri karena memberikan bekal ilmu kepada peserta didik. Belajar fisika merupakan cara ideal agar peserta didik dapat memperoleh kompetensi berupa keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan

pemahaman konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fisika pada tingkat SMA/MA merupakan salah satu cabang IPA yang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran sendiri karena memberikan bekal ilmu kepada peserta didik. Belajar fisika merupakan cara ideal agar peserta didik dapat memperoleh kompetensi berupa keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan pemahaman konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SMAN 2 Gerung yang telah melakukan observasi dengan peserta didiknya dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar masih menerapkan proses pembelajaran konvensional dengan sistem *teacher centered*, sedangkan

untuk *self confidence* peserta didik seperti kepercayaan pada kemampuannya sendiri, rasa optimis, rasa tanggung jawab, dan kemandiriannya saat proses pembelajaran masih kurang sehingga pembelajaran fisika yang berlangsung menjadi pasif dan membosankan. Munandar et al. (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang kurang memfasilitasi siswa akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama peserta didik didapatkan banyak dari mereka yang merasa bahwa belajar fisika itu sulit dan membosankan di karenakan mempunyai banyak rumus, peneliti juga melakukan wawancara terkait *self confidence* peserta didik dan didapatkan bahwa banyak dari mereka yang memilih diam saja di tempat duduk jika guru meminta untuk maju mengerjakan persoalan ke depan kelas meskipun mereka mengetahui jawaban tersebut, banyak dari mereka juga cenderung memilih diam jika ada persoalan atau materi yang kurang dipahami di karenakan kurangnya minat, rasa ingin tahu dan kurangnya *self confidence* dalam diri mereka. Hal ini lah yang

menyebabkan kelas menjadi pasif sehingga kelas terasa membosankan dan peserta didik banyak yang memilih untuk tidur ataupun mengerjakan hal lain saat pembelajaran fisika berlangsung.

Dalam persoalan ini sebaiknya ada perubahan dalam pembelajaran fisika di sekolah agar kualitas pembelajaran fisika dapat ditingkatkan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik lebih aktif dan memiliki *self confidence* selama pembelajaran fisika berlangsung. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari fisika adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di maksud antara lain yaitu memperbaiki cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran dan metode yang bervariasi (Juraini,et all., 2016). Alternatif model pembelajaran yang dimaksud diatas yaitu model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD). Model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* ini merupakan integrasi dari pembelajaran inkuiri terbimbing dan STAD yang di kombinasikan dengan

strategi yang benar. Menurut Wahyudi (2013) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri. Adapun tahap-tahap pembelajarannya menurut Trianto (2014) yaitu mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

Ciri khas pembelajaran InSTAD yaitu proses belajar berkelompok dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang heterogen, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan kepada kelompok. Pembelajaran kelompok yang heterogen dapat memungkinkan antar anggota kelompok untuk saling berbagi pengetahuan yang mereka dapat. Kemudian, adanya kuis dan penghargaan bagi kelompok yang mampu memperoleh nilai yang baik dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Nurhidaya (2020), model pembelajaran InSTAD

merupakan gabungan dari pendekatan pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dimana dalam proses pembelajarannya mampu membawa peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran yang bermakna serta saling bekerjasama secara mandiri dan tidak sebatas menghafal suatu materi, mengajarkan peserta didik untuk melatih perkembangan sosial, bekerjasama di dalam sebuah kelompok untuk melakukan suatu penyelidikan. Tujuan dari perpaduan kedua model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran STAD adalah untuk menghasilkan sintaks baru yang dapat membimbing dan menuntut peserta didik dalam melakukan penyelidikan dalam kerja kelompok serta diharapkan mampu meningkatkan *self confidence* pada peserta didik. Syam dan Amri (2017) mengungkapkan bahwa *Self confidence* merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya *self confidence*, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan

yang dimiliki. Menurut Ghufroon (2011) *self confidence* adalah pandangan atau perasaan positif seseorang tentang diri sendiri dan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah dengan hasil yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* adalah rasa percaya diri yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sendiri dengan rasa percaya diri yang tinggi peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak merasa takut dalam melakukan kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik. Adapun indikator *self confidence* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percaya pada kemampuan sendiri, optimis, tanggung jawab, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD) terhadap hasil belajar fisika peserta didik; (2) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar fisika peserta didik; (3) untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Inquiry*

Student Team Achievement Division (InSTAD) dengan *Self Confidence* terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *factorial design* dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD) dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Gerung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Gerung dengan teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 21 orang dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 18 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Model pembelajaran InSTAD), variabel terikat (Hasil belajar), variabel kontrol (Peserta didik kelas XI IPA

SMAN 2 Gerung), dan variabel moderator (*self confidence*).

Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika peserta didik dan data *self confidence*. Instrumen data hasil belajar adalah soal tes berupa pilihan ganda sedangkan untuk *self confidence* digunakan soal non tes berupa lembaran angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengambilan data *self confidence* peserta didik menggunakan skala likert.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan uji anava dua jalan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas menggunakan uji-F dan uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan homogen atau tidak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil *self confidence* peserta didik diperoleh dari pemberian angket *self confidence* peserta didik. Pembagian kategori *self confidence* peserta didik dapat dilihat pada tabel 1. *Self confidence* dinyatakan tinggi jika skornya \geq rata-rata gabungannya dan *self confidence* dinyatakan rendah jika skornya $<$ rata-rata gabungannya. Dari hasil perhitungan di peroleh kategori tinggi jika skornya $\geq 61,19$ dan kategori rendah jika skornya $< 61,19$, sehingga diperoleh jumlah *self confidence* peserta didik kategori tinggi dan rendah pada kelas eksperimen berjumlah 12 dan 9 sedangkan jumlah *self confidence* peserta didik kategori tinggi dan rendah pada kelas kontrol berjumlah 7 dan 11.

Tabel 1. Deskripsi Data Self Confidence Peserta Didik

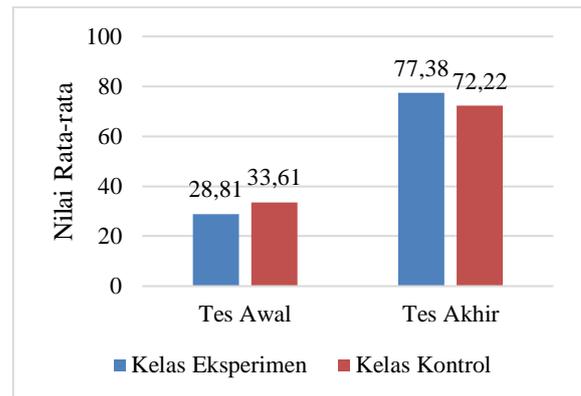
Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Jumlah siswa <i>self confidence</i> tinggi	Jumlah siswa <i>self confidence</i> rendah
Eksperimen	21	76	50	63	12	9
Kontrol	18	70	49	59,39	7	11
Rata-rata <i>self confidence</i> peserta didik					61,19	

Data keterampilan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran InSTAD dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol terangkum dalam tabel 2. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan model pembelajaran. Standar deviasi dan variansi pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yang berarti tingkat tinggi keragaman dari nilai rata-rata pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Selengkapnya deskripsi data hasil belajar disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	21	18
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	65	60
Rata-rata	77,38	72,22
Standar Deviasi	6,446	6,467
Variansi	41,55	41,82

Nilai rata-rata perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Nilai Rata-rata perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen

Data hasil belajar kognitif didapatkan dari test menggunakan soal pilihan ganda pada akhir pembelajaran (*posttest*). Pada gambar 1. rata-rata nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 77,38 sedangkan kelas kontrol 72,22. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 85 sama seperti pada kelas kontrol. Sementara itu, standar deviasi dan variansi pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen yang berarti tingkat keragaman dari nilai rata-rata pada kelas

Syarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis adalah data terdistribusi normal dan homogen. Untuk itu mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dihitung menggunakan rumus *chi-kuadrat* dengan $\alpha = 0,05$. Keputusan uji dinyatakan bahwa

X^2 hitung < X^2 tabel. Jika X^2 hitung kurang dari X^2 tabel maka dikatakan data terdistribusi normal. Selengkapnya hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji normalitas Data Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Uji normalitas
Eksperimen	10,128	11,070	Normal
Kontrol	3,078		Normal

Syarat lain dari uji hipotesis dapat dilakukan adalah data yang digunakan adalah data homogen. Homogen berarti bahwa data antar kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang sama atau homogen. Untuk uji homogenitas digunakan uji F atau uji varian untuk mengetahui data homogen atau tidak dengan $\alpha = 0,05$. Keputusan uji dinyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka dikatakan data homogen. Selengkapnya hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas data Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	Variansi (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Uji Homogenitas
Eksperimen	41,55	1,01	4,11	Homogen
Kontrol	41,82			

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan maka diketahui data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji prasyarat terpenuhi dan uji hipotesis dapat dilakukan,

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji anava dua jalan. Prasyarat uji anava dua jalan yaitu uji normalitas dan homogenitas telah terpenuhi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis adalah taraf signifikansi 5%, yaitu H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berlaku pula sebaliknya yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Anava Dua jalan

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Kesimpulan
Model Pembelajaran (A)	67,09	4,12	0.05	H_0 ditolak
Self Confidence (B)	1,46	4,12	0.05	H_0 diterima
Interaksi (AB)	3,44	4,12	0.05	H_0 diterima

Tabel 5. menunjukkan secara statistik perhitungan nilai signifikansi pada 0,05 bahwa H_{01} ditolak dan diputuskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran InSTAD terhadap hasil belajar fisika peserta

didik di SMAN 2 Gerung, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran InSTAD sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada materi alat optik yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran di kelas konvensional masih didominasi guru sebagai pusat informasi sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab juga kurang mengakomodasi peserta didik dalam membangun konsep atau pengetahuan, karena tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berproses sains sehingga hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Referensi hasil penelitian yang menjelaskan adanya perbedaan hasil belajar melalui model pembelajaran InSTAD dilakukan beberapa ahli atau peneliti. Kajian teori yang dilakukan Prayitno (2010) menunjukkan bahwa strategi model pembelajaran InSTAD mampu melatih keterampilan sains. Pengaruh tersebut disebabkan

peserta didik beraktivitas seperti seorang peneliti biologi dalam penerapan strategi InSTAD.

Berdasarkan tabel 5. H_{02} diterima dan diputuskan bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* tingkatan tinggi dan rendah terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMAN 2 Gerung, berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* berbanding terbalik dengan hasil belajar yang berarti tinggi atau rendahnya *self confidence* peserta didik tidak menjadi acuan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan variabel *self confidence* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian Putu Tita Inggriani Cintya Dewi, dkk (2020) yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik berbanding terbalik dengan kepercayaan diri peserta didik. Pada hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari kepercayaan diri

terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Self confidence tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh variabel perantara yang tidak teliti dalam penelitian ini, seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, gaya belajar dan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik, melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Kompri (2017) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kepercayaan diri, kebiasaan belajar dan kondisi fisik serta kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan tabel 5. H_{03} diterima dan diputuskan tidak terdapat interaksi model pembelajaran InSTAD dengan *self confidence* peserta didik di SMAN 2 Gerung terhadap hasil belajarnya. Hal ini membuktikan bahwa interaksi dan keterkaitan antara *self confidence* dan tipe pembelajaran tidak berdampak dalam hasil belajar fisika peserta didik. Model pembelajaran dengan kategori *self confidence* tinggi ataupun rendah tidak dapat dikatakan meningkat atau mengurangi hasil belajar karena keduanya tidak memiliki interaksi satu sama lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Student Team Achievement Division* (InSTAD) terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
2. Tidak ada pengaruh *self confidence* yang signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik.
3. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan *self*

confidence terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-idrus, S. Q. M. J., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan video kartun terhadap hasil belajar fisika siswa kelas xi sman 1 sikur tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pijar MIPA*, 10(1).
- Dewi, Putu Tita Inggriani, dkk. "Pengaruh Kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan". Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematik FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2020.
- Erina, Richie., dan Heru. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 1(2)
- Gunawan. 2015. *Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Harti., Suprpta., dan Syihab. 2018. Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 6(2)
- Hasdiana, Muhammad., dan Tursina. 2019. Efektifitas Model Pembelajaran InSTAD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Analisis Fisika Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*. Vol. 2(1).
- Juraini., Taufik, M., dan Gunada, I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*.2(2).
- Kompri. "Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi". Yogyakarta : Meda Akademi. 2017.
- Leny Dhianty Haeruman., Wardani Rahayu., dan Lupeneliti Ambarwati. 2017. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan *Self Confidence* Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur". *Jurnal JPPM*. vol 10(2).
- Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal*

- 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(4).
- Nurhidayah., Usman., dan Asdar. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Instad (*Inquiry - Stad*) Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP 5
- Syam, Asrullah. 2017. Pengaruh percaya diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*. Vol 5(1).
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyudi, L.E & Supardi, I. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing pada Pokok Bahasan Kalor untuk Melatihkan Keterampilan Sains terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 SUMENEP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Wahyuni, R., Hikmawati, H., & Taufik, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran